



**SYARIKAT : Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah**  
Volume 8 Nomor 2, Desember 2025  
p-ISSN 2654-3923  
e-ISSN 2621-6051

## **Pengaruh Literasi Keuangan Digital, Religiusitas, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan *Peer-to-Peer* Lending Syariah pada Generasi-Z**

**Taufik Kukuh Efendi<sup>1</sup>, Rachma Indrarini<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Surabaya, Kota Surabaya

e-mail: [taufik.21013@mhs.unesa.ac.id](mailto:taufik.21013@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [rachmaindrarini@unesa.ac.id](mailto:rachmaindrarini@unesa.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak** : Penelitian ini menganalisis minat menggunakan layanan *peer to peer lending* (P2P Lending) syariah pada Generasi Z di Kota Surabaya. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pesatnya perkembangan *fintech* di Indonesia, di kalangan Generasi Z yang sangat terbuka terhadap teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat Generasi Z dalam menggunakan *fintech*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner secara *Online* kepada 170 responden diperoleh melalui teknik *convenience sampling*, seluruh responden merupakan kalangan Generasi Z di Kota Surabaya. Analisis data dilakukan dengan metode SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko memiliki pengaruh negatif terhadap minat menggunakan P2P Lending syariah. Sebaliknya, variabel literasi keuangan digital, Religiusitas, persepsi kegunaan, dan persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh positif terhadap minat menggunakan *peer to peer lending* syariah.

**Kata Kunci:** Finansial Teknologi, Generasi Z, P2P Lending Syariah, Minat

## PENDAHULUAN

*Peer to peer lending*, atau dikenal sebagai P2P Lending didefinisikan sebagai layanan keuangan yang memungkinkan interaksi antara pemberi dan penerima pinjaman melalui platform Online. (Hasibuan 2021). Sistem keuangan digital yang disebut *Peer to Peer (P2P) Lending* mempertemukan individu yang membutuhkan pinjaman dengan pemberi pinjaman melalui *platform Online* yang dikenal sebagai *platform lending*. (Muzakkar *et al.*, 2024) Perkembangan *peer to peer lending* di Indonesia yang terbilang baru, seperti memberikan warna baru pada sektor layanan pembiayaan di Indonesia. berdasarkan data otoritas jasa keuangan (OJK) (Otoritas Jasa Keuangan, 2024a) Perusahaan resmi dan berizin otoritas jasa keuangan (OJK) sempat menyentuh angka 149 perusahaan pada tahun 2020, hingga pada data terbaru per 12 Juli 2024 setidaknya terdapat 98 perusahaan penyedia layanan *fintech Peer to peer lending*. Sedangkan jumlah rekening penerima pinjaman layanan pinjam meminjam *peer to peer lending* per Juli 2024 menurut data otoritas jasa keuangan (OJK) (Otoritas Jasa Keuangan 2024b) meningkat sebanyak 36,34% jumlah rekening penerima pembiayaan dan peningkatan sebesar 40,15% pada jumlah rekening pemberi pembiayaan selama periode 2022-2024.

Indonesia merupakan negara dengan penduduk mayoritas beragama Islam, sehingga potensi pasar muslim begitu besar, yang kemudian memunculkan dalam perkembangan *peer to peer lending* berbasis syariah. Berlandaskan prinsip syariah, layanan ini

diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia Nomor 117 /DSN-MUI/II/2018 mengenai Layanan Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi yang sesuai dengan syariah (Fatwa DSN-MUI No.117, 2018). Hingga tahun 2024 jumlah Perusahaan penyelenggara *fintech peer to peer lending* syariah sebanyak 7 diantaranya Ammana.id, Alami, Dana Syariah, DuhaSSyariah, Qazwa.id, Papatupi syariah, dan Ethis (Otoritas Jasa Keuangan, 2024a). Perkembangan *fintech* atau *peer to peer lending (P2P)* tidak terlepas dari masyarakat Indonesia, terutama generasi z di Indonesia yang dianggap lebih mudah dan terbuka dalam mengadopsi teknologi baru (Ainiyah & Indrarini, 2022). Dibandingkan dengan generasi milenial dan generasi x sebagai generasi sebelumnya yang tumbuh pada era awal internet dan teknologi, generasi x lahir pada awal perkembangan internet, TV kabel, PC (*personal computer*), sedangkan generasi milenial berkembang pada era teknologi *sms*, *e-Mail*, dan *instan messaging* adapun generasi z kelahirannya dan perkembangannya bersamaan dengan perkembangan teknologi-teknologi tersebut sehingga generasi z dinilai lebih mahir dalam menggunakan teknologi (Febriayanty, 2023). Generasi Z, mencakup individu yang lahir dengan rentan tahun 1997 hingga 2012. Data yang diperoleh dari otoritas jasa keuangan (OJK) menunjukkan bahwa jumlah rekening penerima pinjaman *fintech* aktif per Juli 2024 yang terbanyak berdasarkan umur adalah berkisaran 19–34 tahun (Otoritas Jasa Keuangan, 2024b). Penggunaan

layanan pinjaman berbasis *Online* merupakan akibat dari terbukanya digitalisasi memudahkan akses terhadap layanan *fintech*, namun dimanfaatkan oleh generasi muda untuk kegiatan konsumtif (Ratnaningrum *et al.*, 2024). Sedangkan dimata masyarakat pinjaman Online memiliki reputasi yang cukup buruk terlebih lagi dengan kehadiran beberapa pinjaman *Online* ilegal yang tidak berizin atas Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mempengaruhi pandangan serta meresahkan masyarakat terhadap industri teknologi finansial terkhusus yang bergerak disektor pinjaman-meminjam. Sehingga dibalik manfaat dari layanan pinjaman *Online* atau *peer to peer lending*, masih menyisakan beberapa aspek merugikan bagi penggunanya yang terhitung secara jumlah terus mengalami peningkatan terlebih dari generasi z, sementara disisi yang lain generasi z dinilai kurang menyertakan unsur-unsur agama dan Religiusitas dalam pengambilan keputusan pada kehidupan sehari-hari, terlebih jika dalam kondisi, tidak dalam suatu masalah (Ard, 2023). sehingga menimbulkan pertanyaan yang mempengaruhi minat menggunakan layanan *fintech peer to peer lending* syariah pada generasi z.

Penelitian ini memakai teori TAM atau *Technology Acceptance Model*, sebab TAM biasa digunakan dalam penelitian mengenai atau berkaitan dengan teknologi dan penerimaan penggunanya (Martono, 2021), Menurut (Davis, 1985) sebuah model teoritis yang dirancang untuk menganalisis serta menjelaskan berbagai faktor yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap sistem

informasi yang berbasis komputer. Penggunaan model TAM dianjurkan tetap menyertakan variabel persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan sebab dinilai mampu memperkirakan perilaku dalam menerima teknologi (Martono, 2021).

Hasil penelitian terdahulu literasi keuangan digital memiliki berpengaruh terhadap minat menggunakan finansial teknologi (Mbatane & Kekana, 2024), sedangkan menurut (Sumarnah, 2023) menyatakan literasi keuangan dan literasi digital tidak berpengaruh terhadap finansial teknologi. Faktor lain dalam penelitian (Romdhoni & Sari, 2018) Religiusitas berpengaruh terhadap minat menggunakan produk *fintech Islam*, sedangkan dalam penelitian (Purwaningsih, 2023) Religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan *fintech Islam*. Begitu juga dengan persepsi risiko dalam penelitian (Martono, 2021) tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan *fintech lending*, sedangkan dalam penelitian (Laksana *et al.*, 2015) persepsi risiko memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan finansial teknologi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Peer to peer lending***

Pengertian menurut Otoritas Jasa Keuangan merupakan sebuah layanan keuangan yang menghubungkan pemberi dan penerima pinjaman dalam suatu perjanjian pinjam-meminjam menggunakan mata uang rupiah, yang dilakukan secara elektronik melalui jaringan internet. (Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

### **Minat Menggunakan**

Minat merupakan antusiasme atau dorongan dari dalam diri untuk memilih sebuah produk atau sebagainya sebagai sebuah pilihan untuk aktivitas yang menjadi perkara dari minat tersebut (Revonnarta & Indrarini, 2021). Pada dasarnya seseorang yang mempunyai minat pada sesuatu akan dengan senang hati menerima dan bersikap positif terhadap objek minatnya (Romdhoni & Sari, 2018).

### **Literasi Keuangan Digital**

Literasi keuangan digital merujuk pada kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, mengelola, serta mengomunikasikan berbagai aspek keuangan pribadi dalam ekosistem digital. Secara lebih khusus, Literasi keuangan digital mencakup serangkaian pengetahuan dan keterampilan yang membantu individu dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat dan efisien. Hal ini mencakup pemahaman tentang keuangan, termasuk kemampuan untuk melakukan transaksi secara *Online*, serta mengelola dan melakukan pembayaran secara digital. (Prasad *et al.*, 2018). *Digital finansial literacy* atau literasi keuangan digital mengacu pada tingkat pengetahuan seseorang tentang pembelian *Online*, pembayaran dengan berbagai model pembayaran, dan sistem perbankan *Online* (Rahayu, 2022).

### **Religiusitas**

Religiusitas (Dr. Subiyantoro, 2018) merupakan istilah dari kata religi (*religion* dalam bahasa inggris, *religio* dalam bahasa latin) yang memiliki makna atau arti yaitu agama. Religi serapan dari *religare* berarti mengikat. Dalam *The Holt*

*Intermediate Disctionary of American English* kata religi memiliki arti percaya atau kepercayaan serta menyembah kepada Tuhan. Religiusitas merupakan sebuah pandangan terhadap dunia, ditunjukkan pada cakupan lingkungan yang lebih luas yakni lingkungan atau dunia rohani.

Religiusitas merupakan sebuah kondisi kehidupan seseorang yang bertingkah laku atau berperilaku sejalan dengan tuntunan agama yang diyakini sehingga terbentuk kehidupan yang selaras dengan agama (putri andini & Indrarini, 2024). Menurut (Romdhoni & Sari, 2018) Religiusitas digambarkan sebagai sebuah tingkatan diri seseorang berkomitmen pada agamanya sehingga agama dapat berpengaruh kuat bagi kehidupan seseorang.

### **Persepsi Risiko**

Persepsi risiko adalah ketidakpastian yang akan dihadapi seseorang pada saat hendak mengambil keputusan. Risiko ini dapat termasuk masalah keamanan atau kemungkinan pihak yang tidak bertanggung jawab dapat memperoleh dan menyalahgunakan data dan informasi pribadi pengguna (Laksana *et al.*, 2015). Beberapa faktor utama yang memengaruhi tingkat risiko yang dihadapi pengguna meliputi keamanan dalam membagikan informasi pribadi saat menggunakan sistem, kekhawatiran terhadap potensi akses oleh pihak lain ke akun mereka, serta tingkat kepercayaan dalam memberikan data pribadi pada *platform* tempat sistem atau teknologi beroperasi. (Martono, 2021).

### **Persepsi Kegunaan**

Persepsi kegunaan, atau yang dikenal sebagai *perceived usefulness*, merujuk pada sejauh mana seorang individu meyakini bahwa teknologi yang digunakannya dapat memberikan manfaat atau meningkatkan kinerjanya (Martono, 2021). Persepsi kegunaan diartikan sebagai manfaat yang dirasakan dari sebuah teknologi, dan memberikan dampak bagi mereka (Saputra & Sulindawati, 2024).

### **Persepsi Kemudahan Penggunaan**

Persepsi kemudahan penggunaan atau *perceived ease of use* definisinya adalah sebuah penilaian dari seseorang tidak membutuhkan usaha yang besar untuk dapat mempelajari sebuah teknologi (Martono, 2021), persepsi kemudahan merupakan sebuah pandangan dari seseorang bahwa untuk menjalankan atau mengerti sesuatu hal tidak diperlukan keahlian yang tinggi (Sari *et al.*, 2023). Kepercayaan bahwa penggunaan suatu teknologi tidak akan menemui usaha yang keras (Saputra & Sulindawati, 2024). Merujuk dari pengertian tersebut, dapat tarik kesimpulan bahwa persepsi terhadap kemudahan berkaitan dengan kecenderungan individu dalam proses mengambil keputusan.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan kuantitatif asosiatif dimana menurut (Amrud *et al.*, 2022) menguji hubungan antara dua variabel atau lebih yang terdapat pada sampel yang diambil. Penelitian ini akan dilaksanakan di kota Surabaya dengan melakukan pengumpulan data melalui kuesioner

(data primer). Populasi dalam penelitian ini yakni generasi Z dengan rentang kelahiran 1997-2012. pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dilakukan oleh peneliti sendiri yang didasarkan pada ciri atau sifat-sifat populasi (Machali, 2021). Kriteria responden yang digunakan adalah yakni generasi z kota Surabaya yang mengetahui tentang *peer to peer lending* syariah. peneliti menggunakan rumus (Joseph F *et al.*, 2018) untuk penentuan sampel rumus ini menyarankan ukuran sampel berada pada minimum 5 hingga 10 dikalikan dengan variabel indikator, jumlah indikator diketahui sebanyak 17 sehingga didapatkan :

Jumlah sampel = Jumlah indikator x (10)

Jumlah sampel = 17 x 10

Jumlah sampel = 170

Dalam penelitian ini variabel independen yang akan diuji adalah literasi keuangan digital (X1), Religiusitas (X2), persepsi risiko (X3), persepsi kegunaan (X4), dan persepsi kemudahan penggunaan (X5), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat menggunakan *peer to peer lending* syariah (Y).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis SEM-PLS, *Partial Least Square* (PLS) dapat menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif sekaligus untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten melalui uji inner model dan outer model. *Partial Least Square* (PLS) dapat menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif

sekaligus untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. Menurut (Abdullah *et al.*, 2022) PLS digunakan untuk membantu peneliti memverifikasi teori dan menjelaskan apakah ada hubungan antara variabel laten.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Sebelum melakukan pengujian outer model dan inner model, penulis melakukan uji validitas dan reliabilitas pada 30 responden. Pengujian dilakukan menggunakan SPSS melalui uji statistik. Berikut hasil uji validitas

Tabel 1.  
*Hasil Uji Validitas*

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Ket.
Literasi Keuangan Digital	LKD1	0,836	0,361	valid
	LKD2	0,698	0,361	valid
	LKD3	0,888	0,361	valid
	LKD4	0,768	0,361	valid
	LKD5	0,833	0,361	valid
	LKD6	0,748	0,361	valid
Religiusitas	RL1	0,711	0,361	valid
	RL2	0,770	0,361	valid
	RL3	0,841	0,361	valid
	RL4	0,761	0,361	valid
	RL5	0,790	0,361	valid
	RL6	0,627	0,361	valid
	RL7	0,815	0,361	valid
	RL8	0,776	0,361	valid
Persepsi Risiko	PR1	0,711	0,361	Valid
	PR2	0,770	0,361	Valid
	PR3	0,841	0,361	Valid
	PR4	0,761	0,361	Valid
	PR5	0,790	0,361	Valid
	PR6	0,627	0,361	Valid
Persepsi Kemudahan Penggunaan	PKP1	0,852	0,361	Valid
	PKP2	0,722	0,361	Valid
	PKP3	0,811	0,361	Valid
	PKP4	0,882	0,361	Valid
Persepsi Kemudahan	PK1	0,801	0,361	Valid
	PK2	0,851	0,361	Valid
	PK3	0,775	0,361	Valid
	PK4	0,855	0,361	Valid
Minat Menggunakan	M1	0,802	0,361	Valid
	M2	0,845	0,361	Valid
	M3	0,760	0,361	Valid
	M4	0,842	0,361	Valid
	M5	0,700	0,361	Valid
	M6	0,481	0,361	Valid

Sumber : data primer diolah penulis, 2025

Hasil uji validitas instrumen penelitian pada Tabel 1 dengan taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (Hair *et al.*, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan valid, sehingga

pernyataan dalam kuesioner memenuhi syarat untuk didistribusikan

### UJI Reliabilitas

Pengujian selanjutnya melalui uji reliabilitas dengan melihat nilai *Cronbach Alpha* dengan nilai signifikansi  $\alpha > 0,70$  (Hair *et al.*, 2019).

Tabel 2.  
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Ket.
Literasi Keuangan Digital	0,882	Reliabel
Religiusitas	0,894	Reliabel
Persepsi Risiko	0,831	Reliabel
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0,883	Reliabel
Persepsi Kegunaan	0,827	Reliabel
Minat menggunakan	0,833	Reliabel

Sumber: data primer diolah penulis, 2025

Hasil uji reliabilitas setiap variabel dapat dianggap konsisten dan reliabel, sebab nilai *Cronbach Alpha* telah melampaui batas minimum reliabilitas, yaitu  $\alpha > 0,70$ .

### Outer Model

Hasil uji outer model mengungkapkan nilai pengukuran untuk

setiap indikator dalam masing-masing variabel, outer model terdiri dari :

### Indikator Loading

Agar model penelitian dapat menunjukkan lebih dari 50% varians indikator, kriteria untuk uji penambahan indikator pada masing-masing item pertanyaan harus lebih besar dari 0,708 (Hair *et al.*, 2019)



Gambar 1 : ouput smartPLS4 diolah penulis, 2025

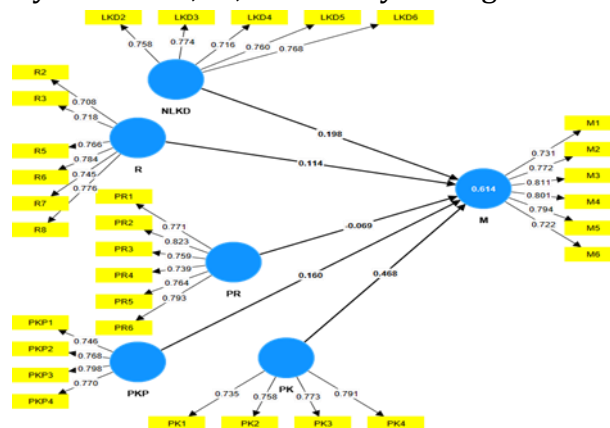
Tabel 3.  
Hasil Indikator loading

Item	Outer loading	Ket
LKD1	0.677	Tidak Valid
LKD2	0.755	Valid
LKD3	0.758	Valid
LKD4	0.701	Tidak valid
LKD5	0.751	Valid
LKD6	0.756	Valid
R1	0.693	Tidak valid
R2	0.728	Tidak Valid
R3	0.711	Valid
R4	0.692	Tidak valid
R5	0.750	Valid
R6	0.755	Valid
R7	0.716	Valid
R8	0.760	Valid
PR1	0.771	Tidak valid

Item	Outer loading	Ket
PR2	0.823	Valid
PR3	0.759	Valid
PR4	0.739	Tidak valid
PR5	0.764	Valid
PR6	0.793	Valid
PKP1	0.746	Valid
PKP2	0.768	Valid
PKP3	0.798	Valid
PKP4	0.770	Valid
PK1	0.735	Valid
PK2	0.758	Valid
PK3	0.773	Valid
PK4	0.791	Valid
M1	0.730	Valid
M2	0.772	Valid
M3	0.811	Valid
M4	0.802	Valid
M5	0.794	Valid
M6	0.723	Valid

Sumber: data primer diolah penulis, 2025

Didapatkan beberapa item dan R4 sehingga penulis harus pertanyaan yang tidak valid ditandai menghapus item pertanyaan tersebut dengan nilai item pertanyaan <0,708 agar variabel dapat diukur secara tepat. seperti pada item pertanyaan LKD1,R1, hasilnya sebagai berikut :



Gambar 1 : ouput smartPLS4 diolah penulis, 2025

Tabel 4.

Hasil indicator loading

Item	Outer loading	Ket
LKD2	0.758	Valid
LKD3	0.774	Valid
LKD4	0.716	Valid
LKD5	0.760	Valid
LKD6	0.768	Valid
R2	0.708	Valid
R3	0.718	Valid
R5	0.766	Valid
R6	0.784	Valid
R7	0.745	Valid
R8	0.776	Valid
PR1	0.771	Valid

Item	Outer loading	Ket
PR2	0.823	Valid
PR4	0.759	Valid
PR5	0.739	Valid
PR6	0.764	Valid
PKP1	0.746	Valid
PKP2	0.768	Valid
PKP3	0.798	Valid
PKP4	0.770	Valid
PK1	0.735	Valid
PK2	0.758	Valid
PK3	0.773	Valid
PK4	0.791	Valid
M1	0.731	Valid
M2	0.772	Valid
M3	0.811	Valid
M4	0.801	Valid
M5	0.794	Valid
M6	0.722	Valid

Sumber: data primer diolah penulis, 2025

**Internal Consistency Reliability** (Hair et al., 2019), berdasarkan hal tersebut *Reliability* kriteria yang harus berikuti adalah hasil uji *Internal Consistency Reliability* yang telah dipenuhi jika menurut hair yakni nilai *Composite Reliability* adalah >0,70 (Hair et al., 2019) yang telah didapatkan :

Tabel 5.

*Hasil Internal Consistency Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i> (rho_a)
Literasi Keuangan Digital	0,812
Religiusitas	0,823
Persepsi Risiko	0,871
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0,773
Persepsi Kegunaan	0,766
Minat Menggunakan	0,867

Sumber: data primer diolah penulis, 2025

Hasil *composite Reliability* dari keseluruhan variabel mendapatkan nilai >0,70 maka seluruh item pertanyaan dapat dinyatakan reliabel. Uji ini dapat diketahui melalui *Average Variance Extracted (AVE)*, nilai *AVE* yang dikatakan signifikan dalam uji apabila mendapatkan nilai *AVE* > 0,50 (Hair et al., 2019).

**Convergent Validity**

Tabel 6.

*Hasil Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	<i>AVE</i>
Literasi Keuangan Digital	0,571
Religiusitas	0,562
Persepsi Resiko	0,601

Variabel	AVE
Persepsi Kemudahan Penggunaan	0,594
Persepsi Kegunaan	0,585
Minat Menggunakan	0,570

Sumber: data primer diolah penulis, 2025

Keseluruhan dari data diatas didapatkan nilai AVE > 0,50 pada seluruh variabel yang diujikan, sehingga model penelitian ini dapat dinyatakan signifikan dan valid.

### **Discriminant Validity**

Pengujian ini memperhatikan nilai dari *Heterotrait-monotrait* atau HTMT dengan syarat besaran nilainya <0,90 untuk dapat dinyatakan valid (Hair *et al.*, 2019).

Tabel 6.

*Hasil HTMT*

	MM	LKD	PK	PKP	PR	RL
MM						
LKD	0,750					
PK	0,874	0,846				
PKP	0,773	0,874	0,882			
PR	0,588	0,861	0,732	0,853		
RL	0,689	0,864	0,787	0,888	0,899	

Sumber: data primer diolah penulis, 2025

Hasil dari nilai HTMT seluruhnya memenuhi ketentuan, dimana setiap variabel memiliki nilai yang kurang dari 0,90. Dari hasil yang didapatkan diindikasikan bahwa setiap variabel tidak memiliki keterkaitan satu sama lain dengan pengukuran yang berbeda.

### **Inner Model**

#### **Uji Kolinieritas**

Uji Kolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF dengan apabila nilai VIF kurang dari 3 maka dapat dikatakan baik dan tidak ada kolinearitas antar variabel (Hair *et al.*, 2019).

Tabel 7.

*Hasil VIF value*

Variabel	Minat Menggunakan
Literasi Keuangan Digital	2,399
Persepsi Kegunaan	1,785
Persepsi Kemudahan Penggunaan	1,764
Persepsi Risiko	2,481
Religiusitas	2,525

Sumber: data primer diolah penulis, 2025

Diketahui bahwa seluruh variabel bebas atau independen mempengaruhi variabel minat menggunakan sebagai variabel terikat atau dependen

ditunjukkan dengan nilai VIF yang kurang dari 3.

#### **Koefisien Determinasi**

semakin besar nilai *R-square* semakin menunjukkan kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, nilai *R-square* memiliki tiga tingkat

diantaranya 0,25 lemah, 0,50 moderat, dan 0,75 memiliki pengaruh yang kuat (Hair *et al.*, 2019).

Tabel 8.  
Hasil *R-square*

Variabel	<i>R-square</i>	<i>R-square Adjusted</i>
Minat Menggunakan	0,614	0,603

Sumber: data primer diolah penulis, 2025

Diketahui seluruh variabel bebas memberikan pengaruh sebesar 0,614 terhadap variabel terikat, dan menurut tingkatannya termasuk tergolong tingkat pengaruh moderat.

**Cross-Validated Redundancy**

Pengujian dilihat melalui nilai *Q-square predict*, dapat dikatakan valid apabila nilainya >0. *Q-square* juga memiliki tingkatan atau kategori dimana >0 dianggap lemah, >0,25 dinilai moderat, dan >0,50 kuat (Hair *et al.*, 2019).

Tabel 9.  
Hasil *Q<sup>2</sup>Predict*

Variabel	<i>Q<sup>2</sup>Predict</i>
Minat Menggunakan	0,577

Sumber: data primer diolah penulis, 2025

diketahui bahwa nilai *Q<sup>2</sup> Predict* menunjukkan hasil 0,577 dimana hal tersebut tergolong dalam kategori kuat.

**PLS Predict**

UJI ini membandingkan nilai output RMSE (*Root Mean Square Error*) dan MAE (*Mean*

*Absolute Error*) untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara PLS dengan LM (*regresi linear*). Semakin kecil nilai erornya artinya semakin baik (Joseph F *et al.*, 2018)

Tabel 10.  
Hasil *PLS Predict*

Item	Q-square predict	PLS		LM	
		RMSE	MAE	RMSE	MAE
M1	0.394	0.992	0.776	1.074	0.825
M2	0.374	0.929	0.723	1.038	0.926
M3	0.360	0.955	0.758	1.042	0.808
M4	0.329	0.933	0.731	1.010	0.776
M5	0.346	1.085	0.904	1.187	0.989
M6	0.233	1.139	0.901	1.268	1.002

Sumber: data primer diolah penulis, 2025

Hasil output *PLS Predict* yang tertera pada tabel memperlihatkan bahwa hasil dari RMSE dan MAE milik model PLS menghasilkan nilai Error yang lebih rendah dibandingkan model LM.

**Path Coefficient**

Pengujian ini memberikan arah hubungan dari variabel independen pada variabel dependen, menurut (Hair *et al.*, 2019) apabila nilai menunjukkan -1 maka

hubungan variabel diidentifikasi independen memiliki pengaruh positif memiliki pengaruh negatif dan sebaliknya terhadap variabel dependen . jika nilai menunjukkan +1 maka variabel

Tabel 11.

*Hasil Path Coefficient*

Variabel	Minat Menggunakan	Ket.
Literasi Keuangan Digital (X1)	0.198	Positif
Religiusitas (X2)	0,114	Positif
Persepsi Risiko (X3)	-0,069	Negatif
Persepsi Kegunaan (X4)	0,468	Positif
Persepsi Kemudahan Penggunaan (X5)	0,160	Positif

Sumber: data primer diolah penulis, 2025

Dari kelima variabel hanya variabel persepsi risiko (x3) yang memiliki pengaruh negatif terhadap minat menggunakan *peer to peer lending* syariah dengan nilai (-0,069).

### Pengujian Hipotesis

Pengajuan hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *bootstrapping*, dimana

hasilnya melihat dari hasil *t-statistic* dan *p-values*. Apabila *t-statistic* > 1,96 maka memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan *p-values* memiliki nilai < 0,05 maka hipotesis dinyatakan diterima (Hair *et al.*, 2019).

Tabel 12.

*Hasil Pengujian hipotesis*

Variabel	T-statistics	P-values
Literasi Keuangan Digital •> Minat Menggunakan	2,053	0,020
Religiusitas •> Minat Menggunakan	2,500	0,006
Persepsi Risiko •> Minat Menggunakan	2,444	0,007
Persepsi Kegunaan •> Minat Menggunakan	6,464	0,000
Persepsi Kemudahan Penggunaan •> Minat Menggunakan	2,249	0,012

Sumber: data primer diolah penulis, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.25 didapatkan hasil bahwa :

H1: Literasi keuangan digital berpengaruh terhadap minat menggunakan *peer to peer lending* syariah.

Pengaruh literasi keuangan digital terhadap minat menggunakan *peer to peer lending syariah* menunjukkan nilai *T-statistic* 2,053 > 1,96 dan *p-value* 0,020 < 0,05. berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan digital berpengaruh terhadap Minat menggunakan *peer to peer lending syariah*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H1 diterima

H2: Religiusitas berpengaruh terhadap minat menggunakan *peer to peer lending syariah*.

Pengaruh Religiusitas terhadap minat menggunakan *peer to peer lending syariah* menunjukkan nilai *T-statistic* 2,500 > 1,96 dan *p-values* 0,006 < 0,05. berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Religiusitas berpengaruh terhadap Minat menggunakan *peer to peer lending syariah*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H2 diterima.

H3: Persepsi risiko berpengaruh terhadap minat menggunakan *peer to peer lending syariah*.

Pengaruh persepsi risiko terhadap minat menggunakan *peer to peer lending syariah* menunjukkan nilai *T-statistic* 2,444 > 1,96 dan *p-value* 0,007 < 0,05. berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan digital berpengaruh terhadap Minat menggunakan *peer to peer lending syariah*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H3 diterima.

H4: Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap minat menggunakan *peer to peer lending syariah*.

Pengaruh persepsi kegunaan terhadap minat menggunakan *peer to peer lending syariah* menunjukkan nilai *T-statistic* 6,464 > 1,96 dan *p-value* 0,000 < 0,05.

berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Persepsi kegunaan berpengaruh terhadap Minat menggunakan *peer to peer lending syariah*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H4 diterima.

H5: Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat menggunakan *peer to peer lending syariah* Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan *peer to peer lending syariah* menunjukkan nilai *T-statistic* 2,39 > 1,96 dan *p-value* 0,012 < 0,05 berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap Minat menggunakan *peer to peer lending syariah*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H5 diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Minat Menggunakan *Peer to peer lending Syariah***

Hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil bahwa literasi keuangan digital memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan *peer to peer lending syariah*, literasi keuangan digital berpengaruh positif maka tingkat literasi atau pengetahuan keuangan digital dari generasi z kota Surabaya yang tinggi dapat meningkatkan minat menggunakan *peer to peer lending syariah*.

Generasi Z di Kota Surabaya memiliki tingkat pengetahuan keuangan digital yang cukup tinggi, ditunjukkan oleh pemahaman mereka terhadap layanan fintech syariah, pengalaman penggunaan fintech, serta kesadaran akan

manfaat dan fungsi teknologi keuangan. Pengetahuan ini mendorong minat mereka dalam menggunakan *peer to peer lending* syariah sebagai solusi kebutuhan finansial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Mbatane & Kekana, 2024) literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *fintech*, namun Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian dari (Asriyani & Johan, 2023) dimana literasi keuangan digital berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan *fintech lending*.

### **Pengaruh Religiusitas terhadap Minat Menggunakan *Peer to peer lending* Syariah**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil bahwa Religiusitas memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan *peer to peer lending* syariah, Religiusitas berpengaruh positif maka semakin tinggi tingkat religius generasi z kota Surabaya dapat meningkatkan minat generasi z untuk menggunakan *peer to peer lending* syariah.

Generasi Z di Kota Surabaya menunjukkan tingkat Religiusitas yang baik, tercermin dari pemahaman terhadap larangan riba, keyakinan akan pentingnya rezeki halal, serta pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya Religiusitas ini mendorong minat mereka untuk menggunakan *peer to peer lending* syariah, karena layanan tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip syariah yang mereka yakini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Alrasyid *et al.*, 2023) dan (Romdhoni & Sari, 2018) yang menyatakan Religiusitas berpengaruh terhadap minat menggunakan produk keuangan Islam. Namun bertentangan dengan penelitian dari (Purwaningsih, 2023) yang menyatakan Religiusitas tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan layanan keuangan syariah.

### **Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan *Peer to peer lending* Syariah pada Generasi Z Kota Surabaya**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil bahwa persepsi resiko memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan *peer to peer lending* syariah, persepsi resiko berpengaruh negatif maka semakin tinggi generasi z merasakan risiko maka akan menurunkan minat generasi z menggunakan *peer to peer lending* syariah.

Berdasarkan hasil penelitian, Generasi Z di Kota Surabaya memersepsikan adanya risiko keamanan dalam penggunaan layanan *fintech lending*, terutama terkait privasi dan potensi penyalahgunaan data pribadi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Namun, layanan *peer to peer lending* syariah dinilai lebih aman karena dianggap memiliki regulasi yang lebih kuat dalam melindungi data pengguna serta menekan risiko kebocoran informasi. Persepsi terhadap rendahnya risiko keamanan ini mendorong minat Generasi Z untuk menggunakan layanan keuangan syariah, sebaliknya, persepsi risiko yang tinggi cenderung menurunkan

minat penggunaan. Berdasarkan teori dari (Johan & Azariani, 2025) yang menyatakan bahwa seseorang lebih mengutamakan atau menitikberatkan sebuah pada sebuah kemungkinan kerugian dari pada sebuah keuntungan, terdapat kekhawatiran kehilangan dan memilih untuk menjaga keamanan dengan cara menahan diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Martono, 2021) pada penelitiannya persepsi risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sikap dan minat menggunakan *fintech lending*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan (Setiawan *et al.*, 2020) dimana persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *fintech*.

#### **Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Minat Menggunakan *Peer to peer lending* Syariah**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan *peer to peer lending* syariah, persepsi kegunaan berpengaruh positif sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa generasi z kota Surabaya memersepsikan layanan *peer to peer lending* syariah memiliki manfaat atau kegunaan yang cukup, maka akan meningkatkan minat mereka untuk menggunakan layanan keuangan tersebut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z di Kota Surabaya memersepsikan penggunaan *peer to peer lending* syariah sebagai sesuatu yang mudah diakses dan dioperasikan. Kemudahan ini ditunjang oleh ketersediaan layanan di berbagai platform digital seperti Play Store, serta

tampilan antarmuka yang ramah pengguna dan panduan penggunaan yang mudah ditemukan melalui internet maupun media massa. Persepsi positif terhadap kemudahan ini berkontribusi pada meningkatnya minat Generasi Z untuk menggunakan *peer to peer lending* syariah sebagai salah satu alternatif layanan keuangan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumarnah, 2023) dan (Haqqi *et al.*, 2017) persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan *fintech lending*, Namun bertentangan dengan hasil penelitian dari (Valentino *et al.*, 2022) dimana persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap minat menggunakan layanan perbankan syariah.

#### **Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Menggunakan *Peer to peer lending* Syariah**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan *peer to peer lending* syariah, persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif maka hal tersebut menunjukkan bahwa generasi z kota Surabaya memersepsikan layanan *peer to peer lending* syariah mudah untuk digunakan, maka akan meningkatkan minat mereka untuk menggunakan layanan keuangan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z di Kota Surabaya memersepsikan *peer to peer lending* syariah sebagai layanan yang mudah diakses dan digunakan. Kemudahan ini

ditunjukkan melalui ketersediaan aplikasi di berbagai platform digital serta sistem operasional yang sederhana dan didukung oleh antarmuka pengguna yang intuitif. Informasi mengenai cara penggunaan juga mudah ditemukan melalui internet dan media massa, sehingga memperkuat persepsi kemudahan. Persepsi ini turut mendorong meningkatnya minat Generasi Z untuk menggunakan layanan *peer to peer lending* syariah sebagai solusi keuangan digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Alrasyid *et al.*, 2023) dan (Amelia *et al.*, 2022) dimana persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan aplikasi *fintech*, sebaliknya penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari (Sari *et al.*, 2023) variabel mudah digunakan berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan layanan *fintech* Islam.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital (X1), Religiusitas (X2), persepsi kegunaan (X4), dan persepsi kemudahan penggunaan (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *peer to peer lending* syariah (Y). sedangkan variabel persepsi resiko (X3) berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan *peer to peer lending* syariah.

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan yang lebih beragam, seperti metode kualitatif atau mix-method, agar

diperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat Generasi Z terhadap *peer to peer lending* syariah. Selain itu, cakupan penelitian sebaiknya diperluas dengan melibatkan responden dari berbagai daerah di Indonesia guna memperoleh hasil yang lebih representatif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, K., Jannah, M., Aimman, U., Hasda, S., Taqwin, Masita, Adriawan, K., & Eka Sari, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (N. Saputra (Ed.); 1st Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ainiyah, N., & Indrarini, R. (2022). Pengaruh Motivasi Investasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Berinvestasi Di Reksadana Syariah Pada Generasi Z Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islami*, 5(22), 80–94. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jeif>
- Alrasyid, H., Rabbani, M. R., & Afifudin. (2023). Embracing The Digital Economy: Exploring The Role Of Trust, Perceived Ease Of Use, And Religiosity On Intention To Use Islamic Peer-To-Peer Lending. *Jema: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 20(2), 284–306. <https://doi.org/10.31106/Jema.V20i2.9097>
- Amelia, W. R., . A., & Putera Hasman, H. C. (2022). The Influence Of Perceptions Of Ease, Trust, Risk On Interest In Using Fintech In Pasir Putih Village On DANA Application Users. *International Journal Of Research And Review*, 9(8), 141–147.

- <https://doi.org/10.52403/ijrr.20220811>
- Amrud, Din, Priyanda, R., Siwi Agustina, T., Sri Ariantini, N., Rusmayani, N. Gutsti, Aslindar, D., Puspita Ningsih, K., Wulandari, S., Putranto, P., Yuniati, I., Untari, I., Mujiani, S., & Wicaksono, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (F. Sukmawati (Ed.); 1st Ed.). Penerbit Pradina Pustaka.
- Ard. (2023). *Generasi Z Dan Tingkat Spiritualitas Yang Rendah*. News.Uad.Ac.Id.  
<https://news.uad.ac.id/generasi-z-dan-tingkat-spiritualitas-yang-rendah/>
- Asriyani, Y., & Johan, I. R. (2023). The Effect Of Financial Literacy And Self-Efficacy On Interest In Using Peer To Peer Lending Among Millennials. *Journal Of Child, Family, And Consumer Studies*, 2(2), 167–178.  
<https://doi.org/10.29244/jcfs.2.2.167-178>
- Davis, F. D. (1985). A Technology Acceptance Model For Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory And Results. *Management*, 01, 291.  
[https://doi.org/10.1016/0018-0701\(85\)90013-9](https://doi.org/10.1016/0018-0701(85)90013-9)
- Dr. Subiyantoro. (2018). *Mengkristalkan Religiusitas Pada Anak* (S. R (Ed.); 1st Ed.). Samudra Biru.
- Fatwa Dsn-Mui No.117, D.-M. (2018). *Fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia No: 117dsn-Mui/ii/20i8*. Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia.  
<https://drive.google.com/file/d/1qcu2x6mtifnyqk22emx7ufl53axbt9vo/view>
- Febriyanty. (2023). *Sumber Daya Manusia Yang Pro Gen Z* (Febriyanty (Ed.)). Penerbit Inteligi.
- [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=0WDZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=pp1&dq=Generasi+Z+Terbuka+Terhadap+Pembaruan+Teknologi&ots=9obtqd5enn&sig=Nkprpiusdz7o\\_Yx1nvgmx0pqvvs&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=0WDZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=pp1&dq=Generasi+Z+Terbuka+Terhadap+Pembaruan+Teknologi&ots=9obtqd5enn&sig=Nkprpiusdz7o_Yx1nvgmx0pqvvs&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When To Use And How To Report The Results Of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24.  
<https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Haqqi, M. H., Sunani, A., & Suryaningrum, D. H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan E-Banking. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan E-Banking*, 6(1), 31–47.  
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/27584/13312465%20M%20Ikrar.pdf?sequence=1>
- Johan, I. R., & Azariani, S. A. (2025). *Persepsi Risiko, Financial Self-Efficacy Dan Minat Investasi Emas Pada Generasi Z*. 18(1), 26–37.
- Joseph F, H., William C, B., Barry. J, B., & Rolph E, A. (2018). Multivariate Data Analysis. In *Neuromarketing In India: Understanding The Indian Consumer* (7th Ed.). Pearson Education Limited.  
<https://doi.org/10.4324/9781351269360>
- Laksana, G. B., Astuti, E. S., & Dewantara, R. Y. (2015). Pengaruh Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Resiko Dan Persepsi Kesesuaian Terhadap Minat Menggunakan Mobile Banking ( Studi Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia ( BRI ) Kantor Cabang Rembang , Jawa Tengah ). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 26(2), 1–8.

- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* ( Abdau Qurani Habib (Ed.); 3rd Ed.). Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. <https://doi.org/http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
- Martono, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Fintech Lending. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 10(3), 246. <https://doi.org/10.26418/jebik.v10i3.45827>
- Mbatane, S. D., & Kekana, M. K. (2024). *THE Role Of Digital Financial Literacy In The Use Of Financial Technology Products And Services For University Students*.
- Muzakkar, Nurizal Ismail, & Solahudin Al-Ayyubi. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Fintech Peer To Peer (P2P) Lending Syariah: Studi Kasus Masyarakat Di Jabodetabek. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(4), 5470–5481. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.2212>
- Otoritas Jasa Keuangan, O. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77 /Pojk.01/2016 Tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/documents/pages/pojk-nomor-77-pojk.01-2016/sal-pojk-fintech.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan, O. (2024a). *Penyelenggara Fintech Lending Berizin Di OJK Per 12 Juli 2024*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/financial-technology/pages/penyelenggara-fintech-lending-berizin-di-ojk-per-12-juli-2024.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan, O. (2024b). *Statistik P2P Lending Periode Juli 2024*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/pages/statistik-p2p-lending-periode-juli-2024.aspx>
- Prasad, H., Meghwal, D., & Dayama, V. (2018). Digital Financial Literacy: A Study Of Households Of Udaipur. *Journal Of Business And Management*, 5(1), 23–32. <https://doi.org/10.3126/jbm.v5i0.27385>
- Purwaningsih, D. W. (2023). Pengaruh Social Environment, Religiosity Dan Sharia Financial Knowledge Terhadap Minat Menggunakan Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada UMKM Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2364. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8982>
- Putri Andini, A., & Indrarini, R. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Religiusitas, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Mobile Banking Bank Syariah Pada Masyarakat Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 7, 158–171. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jekobi.v7n2.p158-171>
- Rahayu, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Digital: Studi Pada Generasi Z Di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 74–87. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.14268>
- Ratnaningrum, T., Dewi, R., & Ilham.

- (2024). Sisi Gelap Dampak Digital Teknologi Di Indonesia ( Pinjaman Online Ilegal Di Indonesia ). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 11715–11726.
- Revonnarta, E., & Indrarini, R. (2021). Pengaruh Religiusitas Dan Citra Bank Syariah Terhadap Minat Menabung Melalui Bank Syariah Di Sidoarjo. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(2), 37–49. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n2.p37-49>
- Romdhoni, A. H., & Sari, D. R. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Pelayanan, Produk, Dan Religiusitas Terhadap Minat Nasabah Untuk Menggunakan Produk Simpanan Pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(02), 136. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i02.307>
- Saputra, P. S. D., & Sulindawati, N. L. G. E. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Melakukan Pinjaman Pada Fintech Peer-To-Peer Lending: Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(02), 330–341.
- Sari, K. H., Muhammad, R., Sholihin, A., & Adella, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pelaku UMKM Dalam Menggunakan Islamic Fintech. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2216. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.5299>
- Setiawan, A., Rofingatun, S., & Patma, K. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Risiko Terhadap Minat Dan Penggunaan Financial Teknologi (Fintech) Dengan Minat Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15(2), 35–48. <https://doi.org/10.52062/jakd.v15i2.1623>
- Sumarnah, R. (2023). Determinants Of Interest In Using Sharia Peer To Peer Lending In Indonesia. *International Journal Of Islamic Finance*, 1(01), 35–58. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/febi/ljif/article/view/2033%0Ahttps://ejournal.uin-suka.ac.id/febi/ljif/article/download/2033/1037>
- Valentino, U., Annisa Noven, S., Ekonomi Dan Bisnis, F., Padjadjaran, U., Kunci, K., Syariah, B., Digital, B., & Digital Syariah Saran, B. (2022). Digitalisasi Dan Keberlangsungan UMKM Kuliner Halal Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1679–1688. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5299>